

Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Motorik Halus Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia III Kota Padang

Mira Guspriyanti¹, Nenny Mahyuddin²

¹²Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas
Negeri Padang
e-mail: miraguspriyanti2001@gmail.com¹, nennymahyuddin@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mengetahui bagaimana 1) Perencanaan penilaian perkembangan Motorik Halus Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia III Kota Padang, 2) pelaksanaan penilaian perkembangan Motorik Halus Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia III Kota Padang. 3) cara guru mengisi lembar penilaian perkembangan motorik halus Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia III Kota Padang. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif serta metode deskriptif yaitu menggambarkan kondisi obyek secara alamiah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Perencanaan penilaian perkembangan Motorik Halus Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia III Kota Padang, 2) Pelaksanaan penilaian perkembangan Motorik Halus Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia III Kota Padang dilakukan setiap hari atau secara berkesinambungan. 3) Cara guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan motorik halus anak Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia III Kota Padang yaitu dengan mengisi langsung pada lembar penilaian yang disediakan guru.

Kata kunci: *Pelaksanaan, Penilaian Perkembangan Motorik Halus*

Abstract

The purpose of this study in general is to find out how 1) Planning the assessment of fine motor development of Adzkia III Integrated Islamic Kindergarten in Padang City, 2) implementing the assessment of fine motor development of Adzkia III Integrated Islamic Kindergarten in Padang City. 3) the way the teacher fills in the fine motor development assessment sheet at Adzkia III Integrated Islamic Kindergarten, Padang City. This study uses a qualitative approach and descriptive method, which describes the condition of objects naturally. The techniques used in this study are observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that: 1) Planning for fine motor development assessment of Adzkia III Integrated Islamic Kindergarten in Padang City, 2)

Implementation of fine motor development assessment of Adzkie III Integrated Islamic Kindergarten in Padang City is carried out every day or continuously. 3) The way the teacher fills out the assessment sheet on aspects of fine motor development of the Adzkie III Integrated Islamic Kindergarten in Padang City is by filling it directly on the assessment sheet provided by the teacher.

Keywords : *Implementation, Assessment Of Fine Motor Development*

PENDAHULUAN

Usia dini adalah *golden age* (Masa keemasan) merupakan masa dimana anak sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang begitu pesat. Menurut NAEYC (*National Association for The Education Of Young Children*), adalah anak yang berusia mulai dari 0 sampai usia 8 tahun, yang tercakup dalam program Pendidikan di Taman Penitipan Anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home), Pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (Naimah, 2020, p. 91). Dimana pada usia tersebut anak usia dini mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat. Pada masa ini menjadi fase kehidupan yang penting bagi pertumbuhan otak, kepribadian, intelegensi, memori dan aspek perkembangan lainnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah lembaga pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun. Salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) (Erste Sohn Chandra & Eliza, 2020) . Pendidikan usia dini memiliki enam aspek perkembangan yang dapat di stimulasi dalam pendidikan anak usia dini yaitu meliputi aspek perkembangan nilai moral dan agama, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan seni (Zaini & Dewi, 2017).

Guru dapat melaksanakan proses pembelajarannya dengan menggunakan metode yang bisa menyenangkan bagi anak serta guru juga mampu dalam mengevaluasi setiap proses pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Menurut Jihad (Setiyani, 2014, p. 2) “penilaian anak usia dini merupakan suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi mengenai perkembangan anak usia dini yaitu anak berada pada rentang usia 0-6 tahun (Safitri et al., 2019, p. 1) .Dimana penilaian anak usia dini hendaknya lebih didasarkan pada kemajuan belajarnya atau perkembangan individual masing-masing anak. Penilaian dalam pembelajaran merupakan upaya penilaian untuk bisa mengukur (keberhasilan atau kegagalan) suatu proses pembelajaran sekaligus sebagai umpan balik bagi guru dan anak (Huriaty & Halim, 2017). Menurut Wahyudin (Norhanisa, 2020, p. 3) mengatakan bahwa penilaian Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses dalam pengumpulan dan pengolahan informasi untuk bisa menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak dan pengambilan keputusan, pengakuan, atau ketetapan mengenai kondisi (kemampuan anak). sedangkan menurut (Azmita & Mahyuddin, 2021, p. 157) Penilaian adalah proses pengumpulan informasi dan data mengenai pertumbuhan serta perkembangan anak selama di sekolah, termasuk untuk perkembangan fisik motorik anak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan

menggunakan berbagai metode dan instrument yang relevan. Kemudian contoh penilaian pada kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu mendeskripsikan kemampuan anak dalam melakukan tugas tertentu, seperti menyebutkan warna, membedakan bentuk, menyebutkan ciri-ciri benda, Binatang, tumbuhan, dan ciri lainnya. Penilaian dilakukan supaya bisa melihat sejauh mana perkembangan peserta didik secara keseluruhan yaitu meliputi perkembangan emosional, perkembangan personal, emosi, bahasa, kognitif, fisik motorik dan sebagainya. penilaian anak usia dini sangat penting yaitu untuk bisa mengembangkan kemampuan anak lebih lanjut lagi.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dari beberapa sekolah sebanyak 3 sekolah yaitu TK Almursalat 1, TK Aisyiyah XX dan TK IT Adzkia III. TK Almursalat 1 yaitu terakreditasi B, kemudian TK Aisyiyah XX dengan akreditasi A dan TK IT Adzkia III akreditasi A. Observasi yang peneliti lakukan yaitu melihat pelaksanaan penilaian dalam aspek perkembangan motorik halus anak. dari beberapa TK yang ditinjau peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada TK IT Adzkia III. Dimana Taman Kanak-kanak IT Adzkia III merupakan salah satu taman Kanak-kanak yang berada di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Taman Kanak-kanak tersebut sangat menarik untuk diteliti karena sekolah tersebut sudah menjadi sekolah penggerak di kota Padang yaitu Angkatan ke-2.

Berdasarkan observasi di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia III Kota Padang, didapat bahwa penilaian anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam terpadu Adzkia III terutama pada aspek perkembangan anak yang telah dilaksanakan dengan baik seperti telah dilakukan dengan kontinyu dan berkesinambungan. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk bisa mengetahui lebih lanjut mengenai proses perkembangan anak setiap harinya. Adapun Teknik penilaian yang dilakukan di TK IT Adzkia III ini yaitu menggunakan Teknik penilaian yang berupa observasi, catatan anekdot, foto berseri dan ceklis.

Mengingat belum adanya penelitian untuk mengkaji mengenai pelaksanaan penilaian pada aspek perkembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak IT Adzkia III maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pelaksanaan Penilaian Perkembangan motorik halus Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia III Kota Padang”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. menurut (Abdussamad, 2021, p. 30) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Dimana penelitian kualitatif ini bersifat mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan dilapangan. Ada kata-kata dalam hasil dan pembahasan penelitian kualitatif, tetapi tidak ada table atau gambar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu kejadian atau fakta yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Temuan penelitian menekankan pada makna dari pada generalisasi dan data dikumpulkan dengan menggunakan Teknik triangulasi. Analisis data induktif juga digunakan.

Dengan bantuan penelitian kualitatif, informasi yang mendalam mengenai subjek yang diteliti dapat dikumpulkan. Studi yang dilakukan secara holistik, dengan deskripsi verbal dan tertulis dalam latar alam yang unik, menggunakan berbagai Teknik alami. Didalam penelitian kualitatif, fakta-fakta yang ditemukan selama penyelidikan berfungsi sebagai pedoman pengumpulan data dari teori.

Dokumentasi yang dikumpulkan selama dilokasi penelitian dengan menggunakan Teknik wawancara yang dapat diperoleh dan disajikan secara mendalam baik itu secara lisan mauputon tulisan sebagai sumber data penelitian. Data adalah sumber data penting yang digunakan untuk bisa mengatasi masalah penelitian. Dimana pengumpulan data yang dilakukan dengan proses observasi, Wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian kualitatif ini memakai teori Miles & Huberman analisis data menggunakan tiga jenis kegiatan yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi dipakai guna proses pengumpulan data pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie III Kota Padang pelaksanaan penilaian perkembangan motorik halus anak. sebelum membuat penilaian guru membuat perencanaan penilaian terlebih dahulu guru Menyusun penilaian sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, guru juga menentukan aspek apa yang akan dinilai, lakukan Analisa terhadap anak tersebut, penilaian hendaknya selaras dengan tujuan dan pendekatan instruksional. Setelah itu guru memilih metode atau Teknik pengumpulan data yang tepat, penilaian yang dilakukan itu bersifat asli atau otentik, menentukan capaian pembelajaran perkembangan yang akan dicapai dan kriteria penilaian, gunakan berbagai sumber informasi maksudnya yaitu semakin banyak sumber informasi yang digunakan maka data akan dapat dipercaya misalnya menanyakan kepada orang tua, selanjutnya guru mengolah hasil penilaian, setelah guru mendapatkan data perkembangan anak selanjutnya guru Menyusun program yang tepat, setelah itu guru mengkomunikasikan hasil penilaian tersebut dengan orang tua dan yang terakhir guru mendokumentasikan hasil-hasil penilaian. kemudian pelaksanaan penilaian pada perkembangan motorik halus anak yaitu *pertama*, pelaksanaan penilaian di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie III ini dilakukan setiap harinya setelah anak-anak mengumpulkan hasil kerja anak. hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian perkembangan anak dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan, hal tersebut sebagaimana salah satu prinsip dalam penilaian yang dikutip oleh Wahyudin dan Agustin (Sari et al., 2022, p. 29) yaitu berkesinambungan artinya bahwa penilaian pada perkembangan peserta didik dilakukan secara terencana, bertahap dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. dengan melaksanakan

prinsip ini gambaran hasil penilaian tentang perkembangan anak-anak akan tergambar secara jelas.

Kedua, pelaksanaan penilaian aspek perkembangan motorik halus pada anak usia dini Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie III Kota Padang, dapat dijelaskan atau dilihat dari hasil kerja anak yang telah dikumpulkan, dimana guru dapat menjelaskan bagaimana kemampuan anak mengenai perkembangan motorik halus anak dari hasil kerja anak, dan juga dalam hasil kerja tidak hanya mencakup satu aspek perkembangan saja melainkan berbagai macam aspek-aspek perkembangan yang lain. Hal ini sebagaimana diungkapkan Wahyudin dan Agustin (Sari et al., 2022, p. 29) dalam prinsip penilaian yaitu menyeluruh ialah penilaian yang dilakukan harus mencakup semua aspek perkembangan yang meliputi: Nilai Agama dan Moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, semua aspek perkembangan yang diinginkan, serta dapat menggunakan berbagai jenis penilaian yang sesuai dengan kebutuhan.

Guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan motorik halus yaitu dinilai dengan menggunakan empat penilaian yaitu penilaian catatan anekdot, penilaian hasil karya, penilaian foto berseri dan penilaian ceklis. Kemudian guru menilai dilihat dari hasil kerja anak, dan proses anak dalam mengerjakan sesuatu tugas, apabila kerjanya bagus maka penilaian yang didapat juga bagus.

Pembahasan

Setelah peneliti menemukan hasil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti melakukan pembahasan data mengenai pelaksanaan penilaian perkembangan motorik halus Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie III Kota Padang. Sebelum membuat penilaian guru membuat perencanaan penilaian terlebih dahulu guru Menyusun penilaian sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. kemudian tahap berikutnya jumlah yang dinilai cukup satu capaian pembelajaran dari setiap domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan terbiasanya penilaian yang bersifat otentik, maka jumlah capaian pembelajaran yang dinilai mulai bertambah. Misalnya saja 1 unsur dari sikap, 1 indikator dari keterampilan, dan 2 capaian pembelajaran pengetahuan. Setelah itu guru menetapkan alat dan kriteria penilaian, didalam menentukan alat penilaian harus sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan di Modul ajar (Fatimah Zahro, 2015, p. 98).

Pelaksanaan penilaian perkembangan motorik halus anak dilakukan setiap harinya setelah anak-anak mengumpulkan hasil kerja anak. hal ini/ menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian perkembangan anak dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan, hal tersebut sebagaimana salah satu prinsip dalam penilaian yang dikutip oleh Wahyudin dan Agustin (Sari et al., 2022, p. 29) yaitu berkesinambungan artinya bahwa penilaian pada perkembangan peserta didik dilakukan secara terencana, bertahap dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. dengan melaksanakan prinsip ini gambaran hasil penilaian tentang perkembangan anak-anak akan

tergambar secara jelas. Kedua, pelaksanaan penilaian aspek perkembangan motorik halus pada anak usia dini Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia III Kota Padang, dapat dijelaskan atau dilihat dari hasil kerja anak yang telah dikumpulkan, dimana guru dapat menjelaskan bagaimana kemampuan anak mengenai perkembangan motorik halus anak dari hasil kerja anak, dan juga dalam hasil kerja tidak hanya mencakup satu aspek perkembangan saja melainkan berbagai macam aspek-aspek perkembangan yang lain. Hal ini sebagaimana diungkapkan Wahyudin dan Agustin (Sari et al., 2022, p. 29) dalam prinsip penilaian yaitu menyeluruh ialah penilaian yang dilakukan harus mencakup semua aspek perkembangan yang meliputi: Nilai Agama dan Moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, semua aspek perkembangan yang diinginkan, serta dapat menggunakan berbagai jenis penilaian yang sesuai dengan kebutuhan.

Guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan motorik halus, Untuk pengisian penilaiannya menggunakan 4 penilaian yaitu penilaian catatan anekdot, penilaian hasil karya, penilaian ceklis dan penilaian foto berseri. Kemudian guru menilai itu dilihat dari hasil kerja anak, dan proses anak dalam mengerjakan sesuatu tugas, apabila kerjanya bagus maka penilaian yang didapat juga bagus. Guru menceklis penilaian yang telah disediakan oleh guru disekolah. Dimana bentuk penilaian yang terdapat di Taman Kanak-kanak Adzkia III ini yaitu terdiri catatan anekdot, dimana catatan anekdot ini dilakukan apabila ada hal-hal yang menonjol dari anak misalnya si A menangis didalam kelas pada saat kegiatan berlangsung karena ia tidak bisa menggunting. Kemudian penilaian ceklis, pada penilaian ceklis ini yaitu terdapat sudah muncul dan belum muncul. Selanjutnya yaitu penilaian hasil karya yaitu merupakan penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk/hasil karya, dimana pada penilaian hasil karya ini tidak hanya diperoleh dari hasil akhir saja melainkan juga proses pembuatannya. Penilaian hasil karya pada anak usia dini terdiri dari Nama anak kemudian Deskripsinya, analisis capaiannya serta foto hasil karya yang dibikin oleh anak. selanjutnya penilaian foto berseri yaitu rangkaian foto yang merekam perilaku atau performa anak dalam kurun waktu tertentu, serta dilengkapi dengan keterangan yang singkat berupa catatan pendek. Contoh kegiatan Motorik Halus Anak Usia Dini :



Gambar 1. Anak sedang melakukan kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel



Gambar 2. Anak melakukan kegiatan menggambar bebas



Gambar 3. Anak sedang melakukan kegiatan menulis diatas pasir

Sesuai dengan bentuk penilaian yang ada dikurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

a. Penilaian Catatan anekdot

Menurut (Mulyasa, 2014, p. 200) *Anecdotal Record* atau Catatan anekdot merupakan kumpulan peristiwa-peristiwa penting tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Dimana catatan anekdot bersifat incidental maksudnya berisi mengenai hal-hal penting yang terjadi secara tiba-tiba . catatan tersebut digunakan untuk bisa melihat kreativitas anak baik yang bersifat positif maupun negative.

No	Hari/Tgl	Nama Anak	Kompetensi Dasar	Kemampuan Prilaku	Tindakan	Tindak Lanjut
1	Senin 19 Januari 2023	Grakland Putra Arinda	- Sos em 2.9, ma- berbagai (manan) stegan Beban	1. Mendukung ter- 2. dapat bilang yang terdapat 3. BAg. fup ngal bisa bilang	1. dan grup Gula maka manan Gula 2. BAg. fup ngal bisa bilang	2. Bilang ayang 2. ayang 3. Terakl fany
2	Jumlah 19 Januari 2023	Tilanyas Aras	Pa. 3.1 a.3	1. Jelek dikelas karena berak stegan manan manan (keter- berdapat atas manan)	- Makena Ena fup kama kalo stelan	- Dinatahah Agg stelan pa las stelan kama, fup kama fup
3	Kelaca 19 Januari 2023	yenna	- Sos em 2.13 Mangrat amand dan orang fup menyebutkan reka aman. Deam stegan	- Mangrat dan berfupak man kalo man manan kato kalo kato a bujuk	seperking = Cana pakuha pa dero ayang dipungu kato	- kamin kati Mangrat amand fup stelan Damanstelan yenna

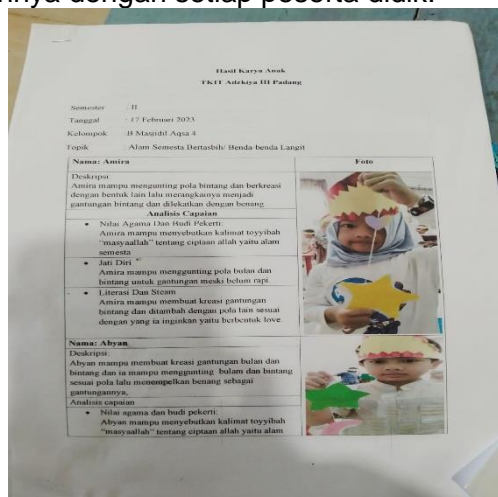
Ditandatangani
Kepala TKIT Adikta III Padang
Ivel Agaria, S.Pd

Guru Kelas
(Yuliani, S.Pd)

Gambar 4. Penilaian catatan anekdot

b. Hasil karya

Menurut Tatminingsih (Hastuti et al., 2022) Hasil karya merupakan output secara fisik dari proses pembelajaran yang menunjukkan keunikan yang membedakannya dengan setiap peserta didik.



Gambar 5. Penilaian Hasil Karya

c. Ceklis

Menurut Addini (Hastuti et al., 2022) ceklis merupakan indikator tertentu yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan atau pemahaman peserta didik terhadap suatu materi.

PENILAIAN CEKLIS
SUDAH BESAR AKU INGIN MENJADI ?
"PENGUSAHA HANDPHONE"

Nama Anak : Aryan Vika Putra
Kelompok : TK B Masjidil Aqsha 4
Usia : 5;6 Tahun

Tujuan Pembelajaran	Tujuan Kegiatan	Sudah muncul	Konteks	Hasil Pengamatan	
				Tempat/waktu kemunculan	Kejadian yang teramati
CP 1	Anak bisa menolong teman ketika membangun toko handphone	√		Ruang kelas	Aryan menolong temannya saat membangun toko handphone
CP 2	Anak mampu bekerjasama dalam kelompok saat membangun toko handphone	√		Ruang kelas	Aryan bekerjasama dalam kelompok saat membangun toko handphone
CP 3	Anak mampu menyebutkan bentuk-bentuk balok yang digunakan saat membangun toko handphone	√		Ruang kelas	Aryan bisa menyebutkan bentuk segi empat, segitiga, lingkaran, dan persegi panjang saat membangun toko handphone

Gambar 6. Penilaian Ceklis

d. Foto berseri

Proses aktivitas yang menunjukkan kemampuan anak dengan celotehan dan catatan singkat guru. Foto berseri dapat disebut dokumentasi.

Adzkiya
Kota Bekasi

Semester : I
Kelompok : B

Tanggal: 3 Januari 2023
Nama : Adinda (adinda Fitri)

Kegiatan: Membuat Tas Dokter		
Foto 1 (awal)	Foto 2 (proses)	Foto 3 (akhir)
Deskripsi: Adinda sedang mengancing dengan semangat. Adinda bisa mengancing dengan baik.	Deskripsi: Adinda mengalami kesulitan dalam melipat kertas menjadi bentuk lipatan. Namun Adinda tetap semangat dan berantusias.	Deskripsi: Adinda senang bisa menyelesaikan Tas Dokter dengan baik.
Tilai Agama dan budi pekerti: Adinda menghargai profesi. Dokter di tunjukkan dengan Adinda senang membuat tas dokter.	Analisis Capaian: Seri Khas: Dalam pembuatan tas dokter, Adinda bersemangat dalam melakukan proses pembuatannya. Adinda masih mengalami dalam membuat bentuk lipatan.	Kemudahan dan Swam: Adinda semangat dalam menyelesaikan kembali untuk pembuatan tas dokter.

Diketahui
Kepala Sekolah TKIT Adzkiya III

Padang, 3 Januari 2023
Guru Kelas: Masjidil Aqsha 4

Gambar 7. Penilaian Foto berseri

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa Dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan penilaian perkembangan motorik halus Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkiya III Kota Padang, maka dapat disimpulkan bahwa : sebelum

membuat penilaian guru membuat perencanaan penilaian terlebih dahulu guru Menyusun penilaian sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, Pelaksanaan penilaian pada aspek perkembangan motorik halus Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkiia III Kota Padang dilakukan setiap hari atau berkesinambungan. Kemudian cara guru menilaian aspek perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil kerja anak yang telah dikumpulkan. Kemudian Cara guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan motorik halus Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkiia III Kota Padang, yaitu dengan mengisi langsung pada lembar penilaian yang telah disediakan oleh guru. Bentuk penilaian yang digunakan yaitu terdiri dari penilaian catatan anekdot, penilaian hasil karya, penilaian ceklis, dan penilaian foto berseri. Kemudian guru menilai itu dilihat dari hasil kerja anak, dan proses anak dalam mengerjakan sesuatu tugas, apabila kerjanya bagus maka penilaian yang didapat juga bagus. Guru menceklis penilaian yang telah disediakan oleh guru disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.). CV, Syakir Media Press.
- Azmita, M., & Mahyuddin, N. (2021). Peningkatan Penilaian Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 156–164. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.276>
- Erste Sohn Chandra, W., & Eliza, D. (2020). Pengaruh Permainan Magic Card terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 820. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.460>
- Fatimah Zahro, I. (2015). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/95>
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508>
- Huriaty, D., & Halim, A. (2017). Penggunaan Asesmen Portofolio pada pembelajaran Anak Usia Dini. *Procceding, penguatan literasi guru dan asesmen kelas*, 5–7.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Naimah, K. (2020). Pendidikan Agama Islam Sebagai Basic Education Anak Usia Dini. *El Wahdah*, 1, 91.
- Norhanisa. (2020). Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Anak USia Dini RA Nurul Hikmah Palangka Raya Skripsi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Safitri, U., Aunurrahman, & Miranda, D. (2019). Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini Di Tk Lkia li Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa JPPK*, 8(9), 1–9. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/35775>
- Sari, D. Y., Nakita, I. T., & Rahma, F. (2022). Pemahaman Guru Dalam Proses

- Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 25–37. <https://doi.org/10.31851/pernik.v5i2.7910>
- Setiyani, N. (2014). Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Oleh Guru TK Se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 3(April), 49–58.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>